



Vol. 04 No. 01 (2025) : 683-694

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## IMPLEMENTASI BIMBINGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK

Elan Jaelani Sidiqi<sup>1</sup>, Achmad Ansorii<sup>2</sup>, Rina Setyaningsih<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email. elansidiq@gmail.com

### **Abstract:**

This study aims to analyze and describe the role of PAI teachers in fostering the morals of students at the Rabbani Muara Enim Integrated Islamic Elementary School. This research is a qualitative research, because the approach is based on qualitative evidence. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation studies. While data analysis consists of three steps, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The role of the PAI teacher as an educator and teacher is not optimal, due to the lack of volume of meetings between the PAI teacher and students, the lack of effort by the PAI teacher to monitor student development through portfolio assessment, the lack of intensive efforts to instill moral values in students, the lack of mastery of material learning, did not arrange the learning program properly, did not implement the learning program optimally, did not evaluate the results and learning process optimally

**Keywords:** Islamic Religious Education Teachers, Moral Development, Students

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Islam Syukro Universal Ciputat Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena pendekatannya berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peranan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar belum optimal, disebabkan minimnya volume pertemuan antara guru PAI dengan peserta didik, kurang upaya guru PAI untuk memantau perkembangan peserta didik melalui penilaian portopolio, kurang intensifnya upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik, kurang menguasai bahan pembelajaran, tidak menyusun program pembelajaran dengan baik, tidak melaksanakan program pembelajaran secara optimal, tidak melaksanakan evaluasi hasil dan proses pembelajaran secara optimal

**Kata kunci:** Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak, Peserta Didik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022).

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancangan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. (Warisno 2021)

Pendidikan Agama Islam Khususnya Akidah Akhlak artinya "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Akidah Akhlak sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai-nilai dalam Akidah Akhlak dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar.

Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. (Warisno 2022) Pentingnya Akidah Akhlak dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki

pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam. (HM 2006)

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. (Mendiknas 2007)

Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Muara Enim menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik. Dimana masih ada perilaku yang tidak sewajarnya yang dilakukan oleh sebagian peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Perilaku yang tidak terpuji tersebut antara lain ; melawan guru, berkelahi dengan sesama teman, memeras sesama teman, tidak mengikuti pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bersikap dan berkata yang tidak sopan, tidak patuh pada guru dan tidak disiplin.

Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia maka sangat urgen sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan Islam tentang manusia sebagai makhluk yang diperoses kearah kebahagiaan dunia dan akherat. Pendidikan islam secara operasional adalah suatu proses penyiapan proses lebih efektif dan efisensi. (Azyumardi Azra 1998). Dengan demikian pendidikan Islam dapat diartikan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik, akan tetapi peranan guru sangat menentukan dan sangat besar dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, Hal ini dinyatakan oleh Dedi Supriadi bahwa "mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tapi semua itu pada akhirnya tergantung kepada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru. Seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran harus memiliki perencanaan yang

tertuang dalam kurikulum. Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021).

Tugas seorang guru adalah pertama-tama guru harus memahami segala sesuatu tentang siswa yang ada di bawah tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dikategorikan menjadi tingkat-tingkat perkembangan keadaan emosional dan lingkungan kultural. Selain itu guru senantiasa menilai dirinya dan kemampuan dirinya sendiri dalam hubungan dengan pengajaran yang berhasil, dalam menjalankan tugasnya seorang guru perlu menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid, penguasaan metode pembelajaran, dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransferkan pengetahuan anak, disamping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum.

Melaksanakan peran ini guru harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapapun, suka menolong di mana pun dan kapan saja, serta simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sejawab dan para siswa, berbudi pekerti luhur, serta kematangan emosional. Agar "guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat dan perlu menguasai sosial, khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok". (Hasbullah, 2011 : 21)

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian seperti kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat, mengambil keputusan, bersikap objektif, dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil. Selain dari itu, guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik berkomunikasi, dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan. Kegiatan guru dalam memberikan layanan instruksional harus diarahkan agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan dengan tujuan yang diinginkan.

Inti dari kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah, sebagai kegiatan inti di sekolah semua komponen sekolah secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan tersebut. Lancarnya kegiatan pembelajaran adalah tanggung jawab guru. Penanggung jawab kelancaran kegiatan pembelajaran guru harus mampu merencanakan kegiatan tersebut dengan baik. Guru harus mampu melaksanakan apa yang sudah direncanakan, evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru, oleh karena itu kegiatan tersebut harus dikuasai guru dengan baik, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, tidak monoton, tidak membosankan, karena selalu ada perubahan dan perbaikan.

Guru selalu berusaha untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya tanpa kenal lelah. Berani melangkah demi meningkatkan kemampuan dirinya, tidak boleh cepat puas dengan hasil yang telah dicapai, tetapi harus terus melakukan perbaikan dan perubahan. Pandangan Islam seorang guru tidak boleh putus asa, harus yakin bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Alam Nasrah ayat 5-8 sebagai berikut Artinya “ Karena sebenarnya setelah kesulitan ada kemudahan, sebenarnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka bila kamu Telah selesai (dari segala urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon. (QS. Asy-Syarah : 5-8)

Tugas personal berkaitan dengan guru sebagai pribadi, guru memiliki tugas yang berkaitan dengan dirinya yang tidak bisa lepas dari jabatannya sebagai guru. Jabatan guru tidak hanya pada saat seorang berada di lingkungan sekolah, tetapi melekat pada dirinya di manapun dia berada. Guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai pribadi yang digugu dan ditiru, pribadi yang dapat dipercaya dan dijadikan teladan oleh peserta didiknya.

Guru harus berusaha mengembangkan kemampuan dengan belajar secara terus untuk meningkatkan ilmu yang dimilikinya. Guru harus dapat menguasai dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya, harus pintar mencari ide baru dan mencoba mempraktekkan dalam pembelajaran yang dilakukan agar dapat memfasilitasi fasilitas peserta didik secara optimal.

Tugas sosial adalah tugas guru yang berikutnya. Tugas yang berkaitan dengan masyarakat. Guru adalah “bagian dari masyarakat sehingga ia tidak boleh memisahkan diri dari kehidupan masyarakat, guru berkewajiban mencerahkan kehidupan masyarakat”. (W.A.

Gerungan, 1981 : 29) Guru harus terlibat dalam kehidupan masyarakat secara aktif, karena dalam kehidupan masyarakat seseorang akan dapat merealisasikan dan mengembangkan semua potensi serta kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong orang lain yang memerlukan pertolongan. Mengenai bimbingan yang telah dipaparkan bahwasannya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang terus menerus atau sistematis oleh pendidik pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang lebih baik serta mandiri.

Sedangkan konseling adalah terjemahan dari *counseling* yaitu merupakan bagian dari bimbingan sebagai layanan maupun teknik. Konseling adalah suatu jenis yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling diartikan sebagai bimbingan timbal balik antara dua individu dimana satu orang yang lain untuk mencapai pengetahuan tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah – masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.

Bimbingan dan konseling adalah teknik identic yakni tidak ada perbedaan yang fundamental antara bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan kata *guidance* bimbingan selalu dirangkaikan dengan konseling sebagai kata majemuk. Konseling yang merupakan salah satu teknik bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan bimbingan.

Proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Kemendiknas 2017) Pendidikan Islam dapat diartikan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Proses konseling sama seperti penyelenggaraan pembelajaran oleh pendidikan mata pelajaran yaitu menggunakan POAC + P (Planning), O

(*Organizing*), A (*Actuating*), C (*Controlling*)) + (*Tindak lanjut*) (Prayitno 2012) pasal 27 Peraturan Pemerintah No. 29/1990 Bimbingan adalah merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya penemuan pribadi mengenal lingkungan dan memrencanakan masa depan.

Teachers were professional educators who had the main task as teachers and educators. Besides that, they were also tasked with guiding, directing, training, and evaluating students at all levels of education. In carrying out their duties, teachers must have four competencies, namely personality, professional, pedagogic, and professional. (Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama sebagai pengajar dan pendidik. Selain itu, mereka juga bertugas untuk membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa secara keseluruhan tingkat pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kepribadian, profesional, pedagogik, dan profesional). (Widiastuti, ..., and 2021 2021)

Berprofesi sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, menegur dan menilai.(Winkel 2007) Teachers had a big burden in carrying out their professional duties, namely preparing the learning process and learning administration. (Guru memiliki beban yang besar dalam menjalankan tugas keprofesiannya, yaitu mempersiapkan proses pembelajaran dan administrasi pembelajaran).(Widiastuti et al. 2021)

Berkaitan dengan permasalahan akhlak yang terjadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Muara Enim, dan peranan guru pendidikan agama Islam yang sangat menentukan keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik maka peneliti tertarik untuk mengkaji peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Muara Enim.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rubbani Muara Enim Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis tempat penelitian. Teknik wawancara

dilakukan di tempat penelitian dengan cara pengambilan data melalui wawancara secara lisan langsung dengan sumber datanya, (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) untuk mengetahui informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peranan Guru PAI sebagai Pendidik

#### a. Perencanaan

Guru Menyusun program tahunan dan program semester, baik itu kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pembinaan akhlak peserta didik, baik yang tercakup dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Guru PAI tidak menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi hanya mendapatkan photo copynya dan rekan sesama guru PAI, juga tidak menyusun rencana pembinaan akhlak peserta didik, baik yang tercakup dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dengan tidak aktifnya kegiatan ekstrakurikuler (rohis) di Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal Ciputat Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, Guru PAI tidak memiliki dokumen perencanaan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik. Kegiatan pembinaan akhlak tidak dilakukan secara terencana dan pelaksanaannya belum optimal.

#### b. Pelaksanaan

Guru Melakukan pembinaan baik di dalam maupun di luar kelas, guru mengenal dan memahami setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok, guru memantau perkembangan perilaku peserta didik secara kontinyu, guru mampu memotivasi peserta didik, guru menanamkan kedisiplinan kepada diri peserta didik, guru melakukan pendekatan, memberikan nasehat, dan bantuan, terutama kepada peserta didik yang bermasalah, guru membimbing peserta didik melalui pengalaman-pengalaman praktis, guru membimbing peserta didik dalam melakukan praktek ibadah, dan guru membimbing peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

c. Evaluasi

Guru menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya melalui penilaian portifolio, dan guru melakukan penilaian hasil dan penilaian proses pembinaan. Hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Guru PAI di SD Al Syukro Universal Ciputat Kota Tangerang Selatan belum melaksanakan penilaian hasil dan penilaian proses pembinaan secara optimal. Penilaian hasil belum dilakukan secara optimal, karena tidak dilakukan secara khusus dan berkesinambungan. Penilaian hasil tersebut hanya terintegrasi dalam raport. Sedangkan penilaian proses pembinaan yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal Ciputat Kota Tangerang Selatan belum dilaksanakan secara optimal.

2. Peranan Guru PAI sebagai Pengajar

a. Menguasai materi pelajaran

Dua hal yang harus dikuasai oleh guru PAI yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, yaitu; 1) menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan, dan 2) menguasai bahan pengayaan. Hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran kurikulum pendidikan, antara lain; mengkaji kurikulum pendidikan, menelaah buku teks pendidikan, menelaah buku pedoman khusus bidang studi, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengayaan, antara lain; mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi atau mata pelajaran, dan mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

b. Menyusun program pembelajaran

1) Menetapkan tujuan pembelajaran, 2) memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, 3) memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, 4) memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, dan 5) memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Hasil analisis bahwa Guru PAI Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal Ciputat Kota Tangerang Selatan tersebut sudah melaksanakan penyusunan program Pembelajaran secara optimal.

c. Melaksanakan program pembelajaran

1) menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, 2) mengatur ruang belajar, dan 3) mengelola interaksi belajar mengajar.

d. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Penilaian hasil belajar terlaksana cukup optimal. Namun guru PAI tidak melakukan pengembangan soal. Guru PAI cenderung hanya mengambil soal dari buku penunjang (LKS) tanpa ada telaah untuk perbaikan. Hal ini berarti peranan guru PAI sebagai pengajar belum dilaksanakan secara optimal.

### 3. Peranan Guru PAI sebagai Teladan

Teladan dalam perkataan, Teladan dalam perilaku, teladan dalam berpakaian, teladan dalam beribadah, dan teladan dalam tugas. Kelima teladan tersebut seorang guru harus memilikinya jika dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat membimbing dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik, karena peranan seorang guru itu adalah penting jika gurunya soleh dan solehan maka peserta didik akan mengikuti jejak dari guru tersebut.

### 4. Akhlak Peserta Didik

#### a. Akhlak Peserta Didik terhadap Guru dan Pegawai Sekolah

Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal Ciputat Kota Tangerang Selatan yang berakhlak kurang baik terhadap guru dan pegawai sekolah yang dipersentasekan 17 % dan 440 peserta didik berakhlak baik terhadap guru dan pegawai sekolah yang dipersentasekan 83 %%. Akhlak baik yang dimaksudkan, antara lain; bersikap sopan santun, patuh kepada guru, selalu menyapa dengan baik, dan berbicara dengan santun.

#### b. Akhlak Peserta Didik terhadap Sesama Teman

Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal Ciputat Kota Tangerang Selatan terlihat dari 58 peserta didik atau 17 % peserta didik berakhlak kurang baik terhadap sesama teman, dan 440 peserta didik atau 83 % peserta didik berakhlak baik terhadap sesama teman. Akhlak baik yang dimaksudkan; saling menyapa dengan baik, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, menghargai sesama teman dan saling pengertian terhadap sesama teman.

#### c. Akhlak peserta didik terhadap Lingkungan Sekolah

Keseluruhan peserta didik yang berjumlah 498 orang, 83% peserta didik atau 440 peserta didik yang berakhlak baik atau peduli dengan lingkungannya. Sedangkan sebanyak 17% atau 58 peserta didik tidak peduli dengan lingkungannya.

#### d. Tanggung Jawab Peserta Didik terhadap Tugas

Dari 498 peserta didik masih ada kira-kira 17% atau 58 peserta didik yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya. berarti ada

83% atau 440 peserta didik yang masih bertanggung jawab terhadap tugasnya.

- e. Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah  
 Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal Ciputat Kota Tangerang Selatan memiliki tata tertib (Terlampir) yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik. kira-kira 17% atau 58 peserta didik dari total jumlah 498 yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Akhlak yang tidak mematuhi tata tertib sekolah tersebut, antara lain; datang terlambat, tidak berpakaian rapi dan lengkap, sedangkan 83% atau 440 peserta didik dari total 498 peserta didik yang mematuhi tata tertib sekolah. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah tersebut, antara lain, berpakaian seragam rapi dan lengkap, datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan tertib dalam belajar.

## KESIMPULAN

Akhlak peserta didik terhadap guru dan pegawai sekolah yaitu bersikap sopan santun, patuh kepada guru, selalu menyapa dengan baik, dan berbicara dengan santun, Akhlak peserta didik terhadap teman yaitu saling menyapa dengan baik, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, menghargai sesama teman dan saling pengertian terhadap sesama teman, Akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekolah yaitu memelihara kebersihan lingkungan, keindahan, kerindangan dan kesehatan lingkungan, seperti; membersihkan kelas dan pekarangan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menanam bunga-bunga untuk keindahan sekolah, menanam pepohonan rindang untuk kenyamanan dan kerindangan sekolah, Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yaitu membuat PR, menjalankan tugas piket kelas, menjalankan tugas pada upacara bendera, menjalankan dengan baik apabila diperintah oleh guru, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yaitu berpakaian seragam rapi dan lengkap, datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan tertib dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.

- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(02):1-15.
- HM, Arifin. 2006. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dan Keluarga*. Edisi Ke 7. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)*
- Mendiknas. 2007. *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Edisi Ke D. Jakarta: Visimedia Pustaka.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta: Gramedia.